

## PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI TOKOH SEJARAH ISLAM DI YAYASAN TANWIRUL AULADUL BALAD

Adeng Hudaya<sup>1</sup>, Mansur<sup>2</sup>, Nana Suyana, Bahrudin<sup>4</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1-4</sup>

adenghudaya.unindra@com<sup>1</sup>, mansurdosen@gmail.com<sup>2</sup>, nana.suyana@unindra.ac.id<sup>3</sup>,

bahrudinhse@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Pelajar Pancasila merupakan wujud dari pelajar Indonesia yang sadar akan belajar sepanjang hayat, yang menyadari bahwa belajar sebagai kewajiban baik menurut Islam maupun menurut undang-undang 1945 mengamanatkan kepada pemimpin bangsa untuk mencerdaskan rakyat. Perwujudan dari pelajar Pancasila mewajibkan pelajar memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pelajar Pancasila ini perlu diarahkan untuk semua jenjang Pendidikan baik formal maupun non formal. Tujuan pelaksanaan Abdimas ini adalah memberikan pencerahan dan penguatan nilai-nilai Pancasila kepada santri-santri dilingkungan Yayasan Tanwirul Auladul Balad. Metode dalam kegiatan Abdimas terbagi menjadi tiga tahap, 1) Pra-perencanaan: mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan mitra, memilih akar permasalahan lalu memberikan solusi 2) Perencanaan: membuat desain kegiatan berdasarkan hasil dari identifikasi permasalahan yang ada 3) Pelatihan: pemaparan materi yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diselesaikan, dalam kegiatan ini dipilih materi tentang tokoh sejarah Islam yang syarat akan nilai-nilai Pancasila yaitu Muhammad Al-Fatih.

**Kata Kunci:** Pelajar Pancasila, Tokoh Sejarah Islam, Muhammad Al-Fatih.

**Received:**

Juni 2024

**Accepted:**

Juli 2024

**Published:**

Juli 2024

### PENDAHULUAN

#### Analisis Situasi

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Wibowo: 2012). Kemudian Maksudin (2013) menjelaskan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara

Menurut Flesson (dalam Muttaqin dan Wahyu: 2022) Karakter merupakan karakteristik unik yang melekat pada setiap individu. Karakter yang dimiliki oleh individu dapat diamati dari sikap, nilai, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, karakter memang dikaitkan

dengan karakteristik psikologis yang berkaitan dengan perilaku moral.

Griffin dan Care (2014) menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan untuk mempersiapkan individu yang dapat berperan efektif sebagai siswa, pekerja, dan warga negara.

Lebih lanjut Muttaqin dan Wahyu (2022) mengatakan istilah karakter merujuk pada Profil Pelajar Pancasila, yang dianggap sebagai gambaran jati diri bangsa Indonesia yang melekat pada setiap siswa di Indonesia. Adapun definisi dari Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang melekat pada setiap siswa di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam karakter utama yang ingin dibangun dan dihidupkan pada diri setiap siswa di Indonesia yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) gotong royong,

3) kreativitas, 4) nalar kritis, 5) kebinekaan global, dan 6) kemandirian.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sering disebut dengan *way of life* atau disebut dengan pegangan hidup, pedoman hidup, pandangan dunia, dan petunjuk hidup (Tim Ganesha Operation: 2019). Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang digunakan untuk petunjuk arah dalam setiap tindakan aktivitas sehari-hari yang, yang berarti setiap sikap dan perilaku masyarakat Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari nilai-nilai Pancasila, sehingga mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya sebagai petunjuk harus dijunjung tinggi.

Nursalam dan Suardi (2022) menegaskan Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan para guru untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Pelaksanaan abdimas ini dilaksanakan di Yayasan Tanwirul Auladul Balad yang bertempat di Cigola Desa Ciaruteun Udik Kecamatan Cibungbulang Bogor. Berdasarkan hasil pengamatan awal pemahaman profil pelajar Pancasila santri sudah cukup baik namun perlu penguatan agar lebih optimal dalam praktek kehidupan sehari-hari. Untuk itu kami tim abdimas tertarik untuk melakukan penyuluhan/pelatihan tentang pentingnya pemahaman profil pelajar Pancasila di Yayasan Tanwirul Auladul Balad.

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih kurang optimalnya pemahaman tentang profil pelajar Pancasila. Jika pemahaman yang masih kurang optimal ini dibirkan tentu akan berdampak pada kurangnya pengamalan nilai-nilai Pancasila, diantaranya akan terbentuk generasi-generasi yang individualis, tidak mau bekerja sama, tidak mampu berinovasi, tidak kreatif, tidak mau menghargai keragaman dalam bermasyarakat, dan tidak memiliki kemampuan berpikir kritis dalam setiap permasalahan yang dihadapinya.

### **Solusi**

Solusi yang ditawarkan oleh tim kepada mitra dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya adalah melalui kisah tokoh sejarah islam yaitu Muhammad Al-fatih II. Sosok Alfatih memiliki sifat dan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan sifat dan nilai-nilai tersebut dapat diadopsi oleh santri di Yayasan Tanwirul Auladul Balad.

### **METODE**

#### **Metode Kegiatan**

Cara yang yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan profil pelajar Pancasila pada santri di Yayasan Tanwirul Auladul Balad dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut:

1. Tahap pra-perencanaan, dalam tahapan ini dilakukan diskusi kepada ketua Yayasan yaitu ustadz Didin Fahrurrozi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada dan karakteristik serta jumlah santri yang ada di mita, kemudian meminta izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Yayasan Tanwirul Auladul Balad.
2. Perencanaan. Proses yang kedua ini dilakukan untuk mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian, diantaranya adalah mempersiapkan materi pelatihan /penyuluhan, alat-alat yang dibutuhkan saat kegiatan serta menentukan waktu dan tanggal pelaksanaan.
3. Pelatihan/penyuluhan, yaitu: Tim memberikan penyuluhan kepada mitra berupa paparan materi tentang tokoh sejarah islam Muhammad Al-Fatih. Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, Tim memberikan tes secara lisan kepada seluruh santri terkait dengan paparan yang telah diberikan.

#### **Partisipasi Mitra**

Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan tentang profil pelajar Pancasila dari

# PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI TOKOH SEJARAH ISLAM DI YAYASAN TANWIRUL AULADUL BALAD

Hudaya, Mansur, Nana dan Bahrudin (2024)

awal samapai akhir kegiatan, kemudian mitra menyediakan sarana dan prasarana yang memadia untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian. Tim dan Mitra bekerja sama dalam melakukan repleksi terhadap santri guna melihat tercapai atau tidaknya tujuan akhir dari kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan acara Abdimas di Yayasan Tanwirul Auladul Balad diawali dengan dengan pembukaan dan sambutan Tim yaitu oleh Bapak Adeng Hudaya, S.Si., M.Pd. dan sambutan oleh perwakilan Yayasan yaitu Ustadzah Aas, dari sambutan perwakilan Yayasan berharap dari kegiatan pengabdian ini agar para santri bisa mengambil hikmah dari kisah ketokohan Muhammad II Al Fatih, acara kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Al Qur'an oleh Ustadz Nana Suyana, S.Pd.I., M.Pd. sebagai tanda bahwa kegiatan Abdimas resmi dibuka.



Gambar 1. Pembukaan oleh ketua Tim



Gambar 2. Sambuatan perwakilan Yayasan

### a. *Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak Pada Sosok Kepemimpina Muhammad II Al Fatih*

Setiap manusia pasti memiliki fitrah untuk beriman dan bartaawa kepada Allah serta memiliki potensi berupa akhlak yang baik dari lahirnya itulah yang disebut dengan hati Nurani, bahwa manusia suka dengan akhlak yang baik, memberi maaf, menolong orang lain menyayangi dan melindungi yang lemah, Sultan Muhammad II Al Fatih memiliki semuanya dalam kepemimpinanya selama memerintah rakyatnya, hal itu menjadi inspirasi pada semua santri yang mengikuti kegiatan Abdimas yang kami lakukan di tempat Yayasan Tanwirul Auladul Balad, mereka para santri murah senyum, koperatif sangat antusias mengikuti pemaparan materi.

### b. *Mengakui Keberagaman Dalam Bernegara dan Hubungan Dengan negara lain ( Berkebinekaan Global )*

Di antara sifat yang paling menonjol pada diri sosok Sultan Muhammad II Al Fatih adalah dia seorang pemimpin yang berakhlak tinggi, sangat dermawan dan sangat pemaaf dan sangat memahami kondisi rakyatnya yang sangat heterogen yaitu multi ras dan agama, sebagai seorang pemimpin besar yang rakyatnya terdiri dari berbagai suku seperti suku Turki, Arab, Greek, Bosnia, Al Bania, Bulgaria dan Rumania serta terdiri dari berbagai agama ada yang beragama Islam, Yahudi, Kristen Ortodok, katholik Roma dan ini dibuktikan dengan dibuat lembaga keagamaan yang mewakili semua agama dimana ketua lembaga tersebut diketuai langsung oleh Sultan Muhammad II Al Fatih.

Hal yang bisa diambil dan dipahami oleh para santri di tempat kami melakukan Abdimas mereka menyadari bahwa persatuan, kebersamaan, persaudaraan dalam kerangka bernegara adalah sangat penting, para santri juga menyadari bahwa bangsa Indonesia sangat beragam dari mulai suku, bahasa, budaya, adat dan agama, itu sebabnya dalam Islam ada Ukhuwah Islamiyah persaudaraan sesama muslim dan ada Ukhuwah Wathoniah yaitu

persaudaraan sesama anak bangsa yaitu bangsa Indosensia.

c. *Kreatif, Visioner, Inovatif*

Dalam hal dapat dilihat bagaimana persiapan besar yang dilakukan oleh Sultan Muhammad II Al Fatih dalam rangka mewujudkan Nubuwat Nabi Muhammad bahwa kota Konstantinopel akan ditaklukkan oleh Umat Islam, Langkah besar pertama yang dilakukan adalah melakukan inovasi alat sista militernya dengan teknologi yang baru dan canggih yang belum ada pada zamannya dengan membuat senjata api dan Meriam Orban raksasa, apa yang dilakukan oleh Sultan Muhammad II Al Fatih itu sangat menginspirasi para santri ditempat kami melakukan kegiatan Abdimas bahwa menjadi orang hebat itu harus punya jiwa visioner ke depan dan tidak anti dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Para santri di Tanwirul Auladul Balad sangat menyadari bahwa menjadi santri harus kreatif, memiliki ide dan cita-cita yang besar, menjadi santri yang bermanfaat bagi orang tua, lingkungan, negara dan agamanya hal ini sejalan dengan ajaran Islam dan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia

d. *Semangat Kebersamaan Dan Gotong Royong*

Pelajaran berikutnya yang bisa diambil dari sosok Sultan Muhammad II Al Fatih adalah kebersamaan, kekompakan, ketekunan, pantang untuk menyerah dan semangat gotong royong hal ini dapat dilihat bagaimana bisa pasukan Turki Utsmani mampu memindahkan 70 kapal perang dari selat Bousporus ke Pelabuhan melalui daratan dalam waktu semalam yang kemudian menjadi titik jatuhnya kota Konstantinopel. Para snatri sangat memahami bahwa keberhasilan perlu adanya kebersamaan hal itu ditunjukkan dengan melakukan bersih – bersih memungut sampah, merapikan tempat selesai kami melakukan kegiatan Abdimas, para santri juga terlihat kebersamaannya dalam mengikuti kegiatan Abdimas seperti duduk dengan tertib, menyimak dengan baik, mereka dating bersama dan juga pulang bersama

dengan tertib ketika acara kegiatan Abdimas telah selesai.

e. *Memiliki Pemikiran Yang Kritis dan realistik*

Sultan Muhammad II Al Fatih adalah sosok yang sangat religius, berpikiran kritis dan sangat realistik terhadap kemampuan dan kondisi negaranya pada saat itu, disamping itu juga memiliki kemauan yang keras dan cita-cita yang menjadi target dalam hidupnya yaitu bisa menaklukkan kota Konstantinopel yang telah lama menjadi impian para pemimpin Islam dan nenek moyangnya untuk mewujudkan sabda Nabi Muhammad Saw, karena itulah kisah tokoh Sultan Muhammad II Al Fatih sangat menginspirasi para santri untuk menjadi santri yang berhasil, menjadi manusia Insan Kamil harus memiliki sikap yang tegas, kritis, kreatif sehingga para santri mengamalkan ilmunya kelak nanti ketika sudah terjun dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat, bisa hidup berdampingan dengan saling menghargai dan menghormati sesamanya. Menjadi manusia seutuhnya yang beriman, religius, bertaqwa dan memiliki pandangan yang kritis, inovatis dan visioner seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945 yaitu ikut serta menjaga ketertiban dan perdamaian dunia.

f. *Mandiri*

Muhammad Al-Fatih membuat persenjataan baru yang serba mutakhir pada zaman itu tentu membutuhkan banyak biaya. Maka dibuatlah rencana pembuatan Meriam orban yang besar dimana sultan memberi upah yang besar kepada seorang insinyur untuk membuat persenjataan baru yang semua biayanya diambil dari kasi pribadinya. Hal ini memberikan pelajaran penting kepada para santri bahwa kemandirian dalam hal finansial adalah sangat penting dan membuat para santri tidak mudah untuk di iming-imingi hadiah yang bisa mengubah sikap mereka.

Pada akhir kegiatan ini, tim merepleksi apa yang sudah dipaparkan kepada para santri yang berupa pemberian tes secara lisan. Dalam kegiatan ini santri sangat antusias dan penuh

# PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI TOKOH SEJARAH ISLAM DI YAYASAN TANWIRUL AULADUL BALAD

Hudaya, Mansur, Nana dan Bahrudin (2024)

dengan percaya diri menjawab soal tes yang diberikan.



Gambar 3. Repleksi kegiatan Abdimas

*Pancasila: Analisis Determinan Dan Outcome Pada Hasil Asesmen Nasional 2021*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Griffin, P., & Care, E. (2014). *Assessment and teaching of 21st century skills: Methods and approach*. Springer.

Nursalam, & Suardi. 2022. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA Rizky.

Tim Ganesha Operation. 2019. *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Bandung: Penerbit Duta

Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari kegiatan abdimas ini tim dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil umpan balik memberikan gambaran yang baik. Hal ini terlihat dari kekompakan Kerjasama santri saat pemaparan materi sangat baik, santri terlihat sangat ramah, kreatif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh tim,
2. Tingginya minat santri terhadap penyuluhan, terlihat dari antusias santri datang ke tempat kegiatan.

### Saran

Waktu yang disediakan tidak terlalu lama mengingat cakupan materi yang sangat luas, sehingga kedepan perlu persiapan waktu yang lebih baik. Kemudian juga saran untuk para santri agar tetap semangat untuk menggali potensi diri dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila bukan hanya dari satu tokoh sejarah islam, juga harus mengeksplorasi tokoh-tokoh yang lain yang dapat memberikan nilai-nilai Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muttaqin, D., dan Wahyu Widiharso. 2022. *Menguatkan Karakter Profil Pelajar*